

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.¹

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Kriteria saham syariah didasarkan pada Peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) No.II. K.1 tentang Kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah, pasal 1.b.7. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Efek berupa saham, termasuk HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) syariah dan Waran syariah, yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut:

¹ Situs resmi bursa efek Indonesia, www.ojk.go.id, akses tanggal 5 Oktober 2016.

Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai mana dimaksud dalam angka 1 huruf b peraturan Nomor IX.A.13, yaitu: kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
2. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang.
3. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
4. Berbasis bunga.
5. Jual beli risiko yang mengandung ketidak pastian (*gharar*).
6. Memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan barang haram,
7. Melakukan transaksi yang mengandung unsure suap.²

Objek Penelitian Penelitian ini didasarkan pada data Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 dan telah dikonfirmasi validitasnya dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai objek penelitian. Berikut profil dan sejarah singkat 47 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

1. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara. Telp : (62-21) 690-4041 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asahimas Flat Glass Tbk, antara lain: Asahi Glass Co., Ltd, Jepang (pengendali) (43,86%) dan PT Rodamas, Indonesia (pengendali) (40,96%). Ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Pada tanggal 18 Oktober 1995, AMFG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMFG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500

² <http://www.sahamok.com/saham-syariah/>, akses 10 Oktober 2016.

per saham serta Harga Penawaran Rp2.450,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2000 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

2. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Telp : (62-21) 5830-2363 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Arwana Citramulia Tbk, antara lain: PT Suprakreasi Eradinamika (pengendali) (13,97%), Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client Monotena (24,52%). Ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp120,- setiap saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 2001.
3. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%). Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4. Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Telp: (62-21) 460-3550, 460-7025 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%). Ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
5. Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, Telp : (62-21) 750-5353 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (nduk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%). Bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industry. Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

6. Berlina Tbk (BRNA) didirikan 18 Agustus 196. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12- 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Telp: (62-21) 8983-0160 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Berlina Tbk, antara lain: PT Dwi Satrya Utama (induk usaha) (43,51%). Ruang lingkup kegiatan BRNA meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Pada tanggal 12 September 1989, BRNA memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1989.
7. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Telp: (62-31) 750-7303, 750-7791 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Betonjaya Manunggal Tbk, antara lain: Profit Add Limited (pengendali) (45,56%), dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%). Ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.
8. Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Telp: (62-22) 603-1900 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chitose Internasional Tbk adalah PT Tritirta Inti Mandiri, dengan

persentase kepemilikan sebesar 68,43%. Ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

9. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta. Telp : (62-21) 691-9999 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage. Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.
10. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) didirikan tanggal 05 Mei 1997. Kantor pusat DAJK berlokasi di Jl. Industri Raya II/5 Kel. Pasir Jaya, Jatiuwung – Tangerang. Telp: (62-21) 5903-3636 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, yaitu: PT Anugerah Pratama Internasional (58,98%) dan Nani Sugiarti (6,48%). Ruang lingkup kegiatan DAJK adalah bergerak di bidang industri percetakan offset kemasan dan karton gelombang. Pada tanggal 30 April 2014, DAJK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DAJK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp470,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 2014.

11. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Telp : (62-561) 736-406, 738-220 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk, antara lain: PT Dutapermana Makmur (51,18%). Ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.
12. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Telp: (62-21) 2276-8000 (Hunting). Ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

13. Ekadharna International Tbk (dahulu Ekadharna Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Telp : (62-21) 590-0160. PT Ekadharna Inti Perkasa (memiliki 75,45 persen saham EKAD). Ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.
14. Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) (FASW) didirikan tanggal 13 Juni 1987. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610, Telp: (62-21) 344-1316 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fajar Surya Wisesa Tbk, antara lain: PT Intercipta Sempana (51,61%), dan PT Garama Dhananjay (5,82%). Ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi FajarPaper meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan. Pada tanggal 29 Nopember 1994, FASW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FASW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 1994.
15. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam

Wuruk 8, Jakarta. Telp : (62-21) 345-9431, 345-9302. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%). Ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan. Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

16. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower. INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

17. Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162. Telp : (62-31) 353-0333. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%). Ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku

aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya. Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

18. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.
19. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Telp : (62-31) 398-2483, 398-2524, 398-1135 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%). Ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

20. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, antara lain: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%) dan PT Mekar Perkasa (13,03%). Ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.
21. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting). Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.
22. KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

Telp: (62-21) 570-9020. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KMI Wire and Cable Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd (48,83%). Ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika. Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

23. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia. Telp : (62-21) 460-9065, 460-9550 (Hunting). 4271. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kabelindo Murni Tbk adalah PT Sibalec (26,79%), PT Tutulan Sukma (25,80%). Ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.

24. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang. Telp : (62-21) 386-2322 (Hunting). Pemegang saham pengendali Keramika Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. Ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi

Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impreso dan KIA Roof. Pada tanggal 04 Nopember 1994, KIAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Desember 1994.

25. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

26. Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972. Kantor pusat LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Work Tbk, antara lain: Lion Holdings Pte., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%). Ruang lingkup kegiatan LION meliputi industry peralatan kantor dan

pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan, pintu besi tahan api, perlengkapan gudang. Pada tahun 1993, LION memperoleh penyertaan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.2.150,-per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

27. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, antara lain: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%) dan Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%). Ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.
28. Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970. Telp : (62-21) 2856-5600 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi

manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

29. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia. Telp: (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk adalah PT Unita Branindo, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 32,93%. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.). Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

30. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%) dan Denzin International Ltd (13,10%). Ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian

jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu:

- 1). pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment.
- 2). Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

31. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

32. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340. Pemegang saham yang memiliki 5%, antara lain: PT Moda Sukma (pengendali) (29,67%) dan Furukawa Electric Co.,Ltd. (11,81%). SUCACO memiliki investasi dalam bentuk saham di Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS),

sebesar 33,81 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh TBMS. Ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel). Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

33. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia. Telp : (62-24) 7692-8811 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar (40,50%) dan David Hidayat (8,10%). Ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan. Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.
34. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati

(pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku. SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993.

35. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%) dan Malvina Investment Limited (17,22%). Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

36. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258. Telp : (62-771) 511-261 (Hunting), Fax : (62-771) 512-126 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 526-1113, 526-1114 (Hunting). Pemegang saham pengendali Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik

Indonesia, dengan memiliki 76,24% di SMBR. Ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2013.

37. Holcim Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia. Telp : (62-21) 2986-1000 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Holcim Indonesia Tbk adalah Holderfin B.V., The Netherlands (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,65%. Ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen. Pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

38. Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur. Telp : (62-31) 398-1732 (Hunting). Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Ruang lingkup kegiatan

SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

39. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia. Telp: (62-21) 661-0033, 669-0244 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%. Ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.
40. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Sorini) (dahulu Sorini Corporation Tbk) (SOBI) didirikan 07 Februari 1983. Kantor pusat dan pabrik Sorini berlokasi di Jl. Raya Surabaya – Malang Km 43, Kec. Gempol, Pasuruan 67155, Jawa Timur. Telp: (62-343) 631-776 (Hunting) Ruang lingkup kegiatan SOBI bergerak di bidang industri sorbitol (sirup sorbitol, sirup gula dan bubuk sorbitol), dextrose monohydrate. Pada tanggal 03 Juli 1992, SOBI memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SOBI kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 saham baru dan 1.000.000 saham lama dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1992.

41. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) didirikan tanggal 08 Juli 1970. Kantor pusat SQBB terletak di Wisma Tamara, Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920. Telp : (62-21) 520-6720 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (90,51% saham biasa) dan Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (7,46% saham preferen). Ruang lingkup kegiatan SQBB adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Pada tahun 1983, SQBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SQBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 972.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 1983.
42. Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

43. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430. Telp: (62-21) 2929-8686 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%). Ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya). Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
44. Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Telp: (62-21) 5835-7377 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula International Tbk, yaitu: PT Trisula Insan Tiara (induk usaha) (40,17%), PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (26,78%) dan Interventures Capital Pte Ltd (9,15%). Ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

45. Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 Nopember 1979. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Telp : (62-31) 897-5825 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trias Sentosa Tbk, antara lain: PT K and L Capital (25,52%) dan Lindrawati Widjojo (5,76%). Ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990.
46. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970. Kantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting). Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen

dan komestika dan distribusi. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

47. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930. Telp : (62-21) 526-2071 (Hunting), Fax : (62-21) 526-2050. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi penelitian yang meliputi variabel independen yaitu posisi kas (X1), *earning per share* (X2), dan pertumbuhan perusahaan (X3) dan variabel dependen yaitu *dividend*

³<http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat/>, akses 12 Oktober 2016.

payout ratio (Y) yang diproksikan dengan tingkat pembagian dividen pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISS periode 2014.

1. Posisi Kas (X1)

Posisi kas atau likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek.⁴

$$\text{Posisikas} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

2. *Earning Per Share* (X2)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.⁵

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

3. Pertumbuhan perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan sizenya yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan.⁶

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total asset}(t) - \text{Total asset}(t-1)}{\text{Total asset}(t-1)}$$

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y)

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan laba bersih perusahaan.⁷

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berikut tabel nilai posisi kas, *earning per share*, pertumbuhan perusahaan dan *dividend payout ratio* pada laporan keuangan tahun 2014:

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS, Yogyakarta, 2015, hlm.175.

⁵Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 443-444.

⁶Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti. 2012. *Pengaruh profitabilitas, Investment opportunity, set dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI*, Jurnal Ekonomi Vol. 20, No.3, 2005, hlm. 4.

⁷Werner, *Op.Cit.*, hlm.65.

Tabel 4.1
Nilai posisi kas, *earning per share*, pertumbuhan perusahaan dan *dividend payout ratio* pada laporan keuangan tahun 2014
(Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI)

No	Kode	Nama Perusahaan	Posisi kas	Eps	Growth	DPR
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0.283	1069.475	0.107	0.009
2	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	0.038	35.672	0.109	0.070
3	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0.408	41.872	-0.011	0.021
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.042	106.460	0.327	0.014
5	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0.076	36.241	0.686	0.010
6	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.259	43.877	0.049	0.018
7	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	0.032	58.654	0.197	0.015
8	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0.011	36.746	-0.020	0.007
9	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	0.018	70.754	0.172	0.012
10	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.390	1437.947	0.086	0.172
11	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0.094	5.335	0.036	0.010
12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	1.218	936.500	-0.716	0.147
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	0.307	792.188	-0.767	0.007
14	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	0.702	34.150	0.079	0.028
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	0.012	86.112	0.154	0.029
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.144	938.657	0.114	0.065
17	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0.039	181.642	0.148	0.005
18	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0.041	298.632	0.161	0.059
19	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	0.031	10.775	0.000	0.004
20	ASII	PT. Astra International Tbk	0.089	546.666	0.103	0.037
21	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	0.089	197.954	0.152	0.024
22	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	0.005	54.805	0.138	0.094
23	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk	0.060	81.214	0.045	0.002
24	INDS	PT. Indospring Tbk	0.037	194.773	0.039	0.016
25	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk	0.020	17.974	0.000	0.012
26	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	0.031	23.570	0.055	0.002
27	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce	0.070	669.407	-0.060	0.025
28	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	0.043	293.210	0.021	0.041
29	TRIS	PT. Trisula International Tbk	0.093	34.992	0.102	0.249
30	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	0.206	26.065	0.361	0.016
31	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.260	72.855	0.039	0.036
32	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.295	441.467	0.171	0.044
33	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.165	595.585	0.107	0.022
34	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0.193	465.408	0.201	0.002
35	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0.152	45.284	0.098	0.072
36	MERK	PT. Merck Tbk	0.359	8131.563	0.028	0.203

No	Kode	Nama Perusahaan	Posisi kas	Eps	Growth	DPR
37	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.069	458.009	0.060	0.014
38	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.076	37.276	0.176	0.013
39	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.307	27.834	-0.046	0.128
40	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0.192	96.200	0.306	0.017
41	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.420	17782.477	0.091	0.323
42	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.051	874.481	0.264	0.042
43	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0.260	130.176	0.036	0.051
44	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.060	776.765	0.124	0.222
45	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.022	24.403	0.098	0.010
46	KBLM	PT. Kabelindon Murni Tbk	0.052	18.414	0.011	0.009
47	BRNA	PT. Berlina Tbk	0.186	82.607	0.273	0.021

Sumber: data yang sudah diolah, 2016.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang akan digunakan atau dianalisis lebih lanjut sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CP	0,005	1,218	0,17035	0,213475
EPS	5,335	17782,477	817,51322	2797,486501
<i>GROWTH</i>	-0,767	0,686	0,08310	0,216393
DPR	0,002	0,323	0,05213	0,072382

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016.

a. Posisi Kas

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel posisi kas yang diprosikan dengan CP mempunyai kisaran antara 0,005 sampai 1,218 dengan rata-rata 0,17035 dan standar deviasi 0,213475. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel posisi kas (CP) adalah besar yang berarti terdapat kesenjangan

posisi kas antar perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Laba (*Earning per share*)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variable laba yang diproksikan dengan EPS mempunyai kisaran antara 5,335 sampai 17782,477 dengan rata-rata 817,513225 dan standar deviasi 2797,486501 Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel laba (EPS) adalah besar yang berarti terdapat kesenjangan laba (*earning per share*) antar perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan GROWTH mempunyai kisaran antara -0,767 sampai 0,686 dengan rata-rata 0,08310 dan standar deviasi 0,216393. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah besar yang berarti terdapat kesenjangan pertumbuhan perusahaan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

d. *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variable *dividend payout ratio* yang diproksikan dengan DPR mempunyai kisaran antara 0,002 sampai 0,323 dengan rata-rata 0,05213 dan standar deviasi 0,072382. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel *dividend payout ratio* (DPR) adalah besar yang berarti terdapat kesenjangan *dividend payout ratio* antar perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini perlu dilihat terlebih dahulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai $tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai $tolerance$ yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan pendekatan dengan *Runs Test*. *Runs test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.⁸ Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji autokorelasi *runs test* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

⁸ *Ibid.*, hlm. 120.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal, maka residual akan terdistribusi normal dan independent sehingga pada akhirnya penelitian tidak terdegradasi. Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig (ρ value) lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil SPSS pada uji asumsi klasik yang dijadikan tabel:

Tabel 4.3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Multikolinieritas	Nilai tolerance ketiga variabel (0,681), (0,893) dan (0,733) yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.	Bebas multikolinieritas.
Autokorelasi	Nilai sig (ρ value) 0,997	Tidak terjadi

	pada <i>runs test</i> lebih dari 0,05.	autokorelasi.
Normalitas	Nilai sig (ρ value) 0,115 lebih dari 0,05.	Berdistribusi normal.
Heteroskedastisitas	Titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola.	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi, Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh posisi kas, *earning per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5,415	0,537	
CP	1,858	0,948	0,313
EPS	0,267	0,104	0,359
GROWTH	0,839	0,902	0,143

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$DPR = -5,415 + 1,858 CP + 0,0267 EPS + 0,839GROWTH + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -5,415 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata pembagian dividen (*dividend payout ratio*) sebesar -5,415.
- 2) Koefisien regresi posisi kas (CP) 1,858 menyatakan setiap kenaikan posisi kas sebesar 100% akan meningkatkan pembagian dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 185,8% .
- 3) Koefisien regresi laba (EPS) 0,267 menyatakan bahwa setiap kenaikan laba sebesar 100% akan menaikkan pembagian dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 26,7%.
- 4) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) 0,839 menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 100% akan menaikkan pembagian dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 83,9%.

b. Uji Partial (Uji t)

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Dalam pengujian parsial ini digunakan uji t. Hasil SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji t

Variabel	t hit	Sig	t table	Keterangan
CP	1,959	0,057	2,014	Tidak signifikan
EPS	2,579	0,013		Signifikan
<i>GROWTH</i>	0,930	0,358		Tidak signifikan

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh posisi kas (CP) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Berdasarkan table 4.5 diketahui variabel posisi kas (CP) mempunyai t hitung sebesar 1,959 dengan probabilitas (sig) 0,057. Nilai t hitung ini kurang dari nilai t tabel ($1,959 < 2,018$), sehingga variabel posisi kas (CP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1)

ditolak. Namun dilihat dari arah pengaruhnya posisi kas sudah sesuai dengan yang di hipotesiskan.

2) Pengaruh laba (EPS) *dividend payout ratio* (DPR).

Berdasarkan table 4.5 diketahui variabel laba mempunyai t hitung sebesar 2,579 dengan probabilitas (sig) 0,013. Nilai t hitung ini lebih dari nilai t tabel ($2,57 > 2,014$), sehingga variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* terhadap. Dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima.

3) Pengaruh pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Berdasarkan table 4.5 diketahui variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai t hitung sebesar 0,930 dengan probabilitas (sig) 0,358. Nilai t hitung ini kurang dari nilai t tabel ($0,930 < 2,014$), sehingga variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) ditolak. Namun dilihat dari arah pengaruhnya pertumbuhan perusahaan sudah sesuai dengan yang di hipotesiskan.

c. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil SPSS nilai F hitung sebesar 4,987 mempunyai probabilitas (sig) 0,005. Nilai F hitung ini lebih dari nilai F tabel ($4,987 > 2,822$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara posisi kas, EPS dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*.

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi

dinotasikan dengan nilai adjusted R^2 . SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,504	0,254	0,202

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,504. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sedang. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,202, yang mengandung arti bahwa 20,2% variasi besarnya pembagian dividen (*dividend payout ratio*) bisa dijelaskan oleh variasi posisi kas, laba dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya 79,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh posisi kas terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan nilai sinifikansi 0,885 lebih besar dari 0.05 ($0,885 > 0.05$). Ini artinya posisi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Namun dilihat dari arah pengaruhnya posisi kas sudah sesuai dengan yang di hipotesiskan. Hal ini dikarenakan kas bukan digunakan membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional.

Hasil ini mendukung Teori *signaling hypothesis* yang menyatakan bahwa seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan (investor). *Signal* berupa Informasi mengenai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata kas yang kecil akan cenderung memberikan *signal* negatif, bahwa

perusahaan tidak akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winda Qoirotun Jannah (2014) yang menjelaskan bahwa posisi kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.⁹

2. Pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan nilai sinifikansi 0,013 lebih besar dari 0,05 (0,013 < 0,05). Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *earning per share* (X2) terhadap *dividend payout ratio* (Y). Berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *earning per share* dengan *dividend payout ratio* (DPR) diterima. Hal ini didasarkan bahwa nilai suatu perusahaan tergantung pada kemampuan meningkatkan laba. Karena laba merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Hasil ini mendukung Teori *signaling hypothesis* yang menyatakan bahwa seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* berupa Informasi mengenai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar akan cenderung memberikan *signal* positif, bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti (2015) yang menemukan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap pembagian dividen.¹⁰

⁹ Winda Qoirotun Jannah, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 4, hlm. 17.

¹⁰ Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti, 2015, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Dividend Payout Ratio*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 2, hlm. 223.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan nilai sinifikansi 0,358 lebih besar dari 0,05 (0,358 > 0,05). Ini artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) ditolak. Namun dilihat dari arah pengaruhnya pertumbuhan perusahaan sudah sesuai dengan yang di hipotesiskan.

Kecilnya rata-rata pertumbuhan perusahaan itu dikarenakan makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, maka perusahaan tersebut biasanya lebih senang menahan “*earning*” nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham, Sebagaimana pendapat Bambang Riyanto.¹¹

Hasil ini mendukung Teori *signaling hypothesis* yang menyatakan bahwa seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* berupa Informasi mengenai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang kecil akan cenderung memberikan *signal* negatif, bahwa perusahaan tidak akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Yahya, (2013), yang menemukan bahwa potensi pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.¹²

4. Pengaruh posisi kas, *earning per share* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*.

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,522. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi-4, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm. 268.

¹² Indayani & M. Nur Yahya, 2013, *Pengaruh Posisi Kas, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Dan Potensi Pertumbuhan Terhadap Rasio Pembagian Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Etikonomi Vol. 12 No. 1, hlm. 56.

variabel bebas dan variabel terikat adalah sedang. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,202, yang mengandung arti bahwa 20,2% variasi besarnya kebijakan dividen bisa dijelaskan oleh variasi posisi kas, laba dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya 79,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 4,887 mempunyai probabilitas (sig) 0,005. Nilai F hitung ini lebih dari nilai F tabel ($4,887 > 2,822$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara posisi kas, *earning per share* (EPS) dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*.

